

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kudus merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah terletak di antara 4 (empat) kabupaten yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, sebelah selatan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara. Letak Kabupaten Kudus antara 110°36' dan 110°50' BT dan antara 6°51' dan 7°16' LS. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan 22 km. Luas wilayah Kabupaten Kudus mencapai 42.516 Ha atau sekitar 1,31 persen dari luas propinsi Jawa Tengah (Bappeda Kabupaten Kudus, 2016).

Sebagian besar wilayah Kabupaten Kudus adalah dataran rendah. Di sebagian wilayah utara terdapat pegunungan yaitu Gunung Muria (1.602 mdpl), Gunung Rahtawu (1.522 mdpl), dan Gunung Argojembangan (1.410 mdpl). Sungai terbesar adalah Sungai Serang yang mengalir di sebelah barat, membatasi Kabupaten Kudus dengan Kabupaten Demak. Kudus dibelah oleh Sungai Gelis di bagian tengah sehingga terdapat istilah Kudus Barat dan Kudus Timur (Pembkab Kudus, 2009). Dengan adanya beberapa sungai besar yang mengalir di daerah Kudus memberi dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan kota Kudus, namun muncul permasalahan baru ketika musim hujan tiba. Curah hujan yang tinggi membuat luapan air yang mengakibatkan banjir, hal ini diakibatkan sungai yang tidak mampu lagi menampung debit air hujan akibat sedimentasi dan faktor lain.

Sejak tahun 2000 sampai awal tahun 2011 yang lalu, Kabupaten Kudus telah mengalami banjir besar yang melanda beberapa Kecamatan di Kabupaten Kudus seperti Kecamatan Jekulo, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Mejobo, Kecamatan Undaan, Kecamatan Jati dan Kecamatan Gebog. Kecamatan Jati merupakan kecamatan dengan kerugian terbesar akibat banjir, ada 14 desa dengan 4 desa di Kecamatan Jati yang menjadi langganan banjir tiap tahun. Banjir yang terjadi di Kabupaten Kudus diakibatkan oleh berkurangnya kawasan resapan, sedimentasi dan faktor alam (curah hujan yang tinggi). Banjir tahunan yang melanda ini menimbulkan kerugian baik moril maupun materiil serta juga menelan korban jiwa (Kuncoro, 2010).

Penyebab terjadinya banjir sebagai akibat dari salah satu atau sinergi dari beberapa faktor, diantaranya adalah perubahan penggunaan lahan DAS, adanya pembuangan sampah ke sungai, adanya erosi dan sedimentasi pada alur sungai, adanya kawasan permukiman kumuh di sepanjang sungai/drainase, intensitas dan curah hujan yang tinggi, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai dan drainase yang tidak memadai, drainase lahan yang tidak baik, rusaknya pintu bendung dan bangunan air. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan kawasan hijau di Kabupaten Kudus sebagai upaya menanggulangi banjir yang sering terjadi di Kudus.

B. Perumusan Masalah

Perencanaan kawasan hijau merupakan salah satu metode untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan yang terjadi di suatu daerah, selain itu peran penting masyarakat dan juga pemerintah juga sangat dibutuhkan. Bencana banjir yang sering terjadi di kota Kudus merupakan dampak dari luapan sungai Juwana akibat penyempitan sungai dan pendangkalan sungai Juwana, selain itu ketidaksadaran masyarakat dan juga kurang tanggapnya pemerintah akan pentingnya kawasan hijau di daerah Kudus, oleh sebab itu diperlukan adanya penelitian tentang perencanaan kawasan hijau guna menanggulangi kerusakan-kerusakan lingkungan dan bencana banjir yang terjadi di kota Kudus.

C. Tujuan Penelitian

Merencanakan kawasan hijau untuk menanggulangi banjir yang terjadi di Kabupaten Kudus khususnya Kecamatan Jati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah Kudus berupa model perencanaan kawasan dalam menanggulangi bencana banjir di Kabupaten Kudus.

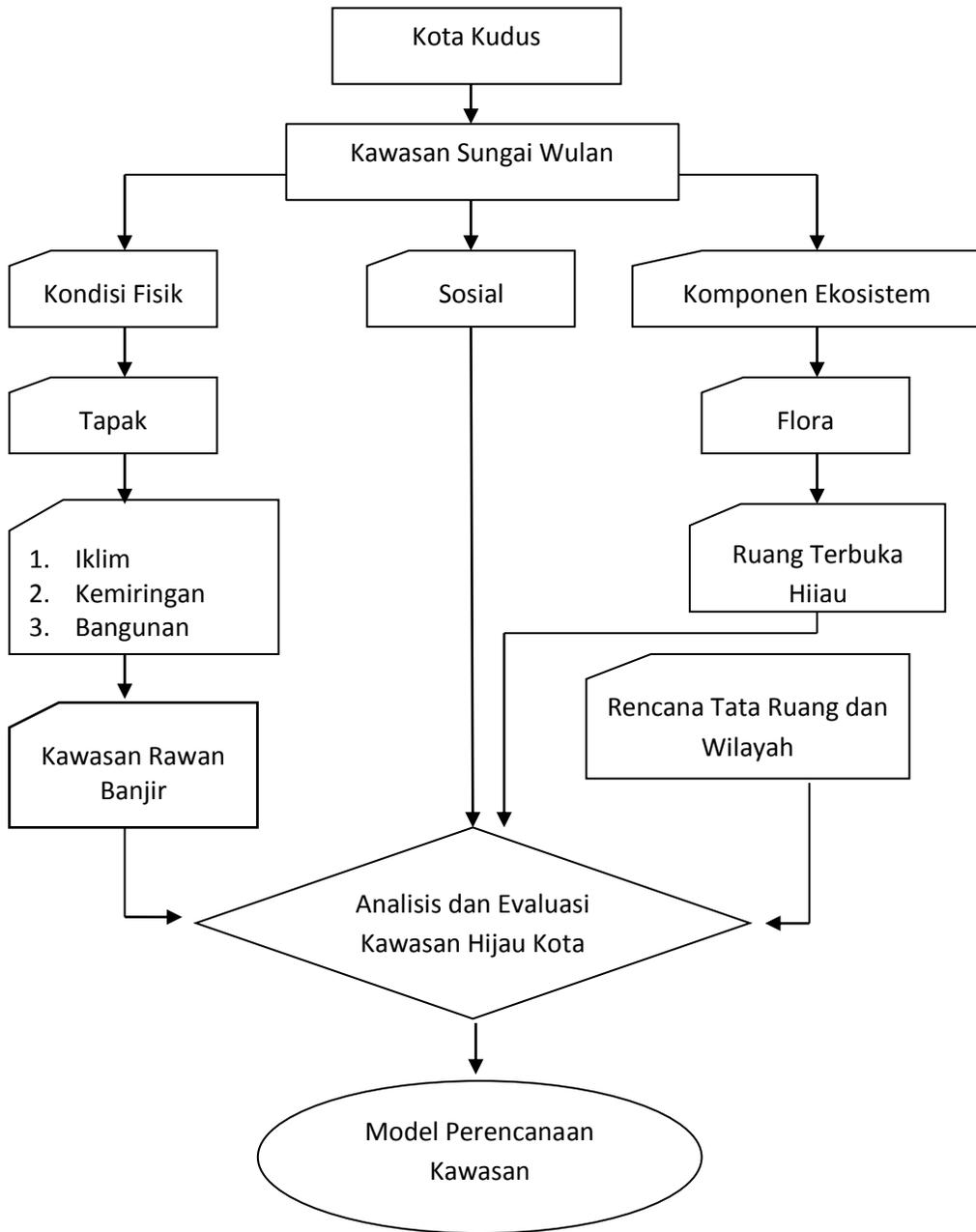
E. Batasan Studi

Fokus penelitian ini adalah perencanaan kawasan hijau di Kabupaten Kudus guna menanggulangi bencana banjir yang terjadi di Kudus.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kudus dibelah oleh Sungai Gelis di bagian tengah sehingga terdapat istilah Kudus Barat dan Kudus Timur. Dengan adanya beberapa sungai besar yang mengalir di daerah kudus memberi dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan kota Kudus, namun muncul permasalahan baru ketika musim hujan tiba. Curah hujan yang tinggi membuat luapan air yang mengakibatkan banjir, hal ini diakibatkan sungai yang tidak mampu lagi menampung debit air hujan akibat sedimentasi dan faktor lain.

Masalah-masalah yang ada perlu dilakukan identifikasi untuk mengetahui letak kekurangan dan mencari kebutuhan ideal kawasan hijau yang cocok untuk daerah Kabupaten Kudus khususnya Kecamatan Jati. Setelah dilakukan identifikasi maka diperlukan adanya perencanaan-perencanaan tentang kawasan hijau di Kabupaten Kudus guna mencari solusi dalam mengatasi kerusakan lingkungan dan bencana banjir di Kabupaten Kudus. Hal ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah Kudus untuk mengatasi masalah banjir yang terjadi di Kabupaten Kudus.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian